

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI R-SMA-BI KESATRIAN 1 SEMARANG



Disusun oleh :
Muzaka Adi Saputra
2401408033
Pend. Seni Rupa

SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
2012

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II ini, adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di Universitas Negeri Semarang.
2. Membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan (guru) yang profesional.
3. Membekali mahasiswa praktikan dengan seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

C. Manfaat

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen terkait, yaitu mahasiswa praktikan, sekolah dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Mahasiswa Praktikan
 - a. Setelah melaksanakan PPL 2 ini, mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.
 - b. Dalam melaksanakan PPL 2 ini, mahasiswa praktikan mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah ke dalam kelas (lapangan pendidikan) yang sesungguhnya, sehingga terbentuk seorang guru yang profesional.
 - c. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada disekolah.
 - d. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah latihan
2. Manfaat bagi Sekolah Latihan
 - a. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.

- b. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusannya kelak.
3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang
- a. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.
 - b. Memperoleh gambaran nyata tentang perkembangan pembelajaran yang terjadi di sekolah- sekolah dalam masyarakat.
 - c. Mengetahui perkembangan pelaksanaan PPL sehingga memperoleh masukan mengenai kurikulum, metode dan pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar di instansi pendidikan.

D. Sistematika Laporan

BAB I PENDAHULUAN, berisi latar belakang, tujuan, manfaat dan sistematika laporan.

BAB II LANDASAN TEORI, berisi pengertian, dasar pelaksanaan, status peserta, bobot kredit dan tahapan pelaksanaan PPL, persyaratan dan tempat.

BAB III PELAKSANAAN, berisi waktu dan tempat, tahapan kegiatan, materi kegiatan, proses bimbingan, faktor pendukung dan penghambat, guru pamong dan dosen pembimbing.

BAB IV PENUTUP, berisi simpulan dan saran.

Refleksi Diri (Individual)

Lampiran-lampiran.

BAB III PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus sampai dengan 20 Oktober 2012, sedangkan sekolah latihan praktikan adalah R-SMA-BI KESATRIAN 1 Semarang yang terletak di Jl. Pamularsih No. 116 Semarang.

Hal ini ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor Unnes dengan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional atau pimpinan lain yang berwenang.

B. Tahapan Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dan 2 meliputi:

1. Kegiatan di kampus, meliputi:

a. Pembekalan

Pembekalan dilakukan di kampus selama 3 hari, yaitu mulai tanggal 24-26 Juli 2012.

b. Upacara Penerjunan

Upacara penerjunan dilaksanakan di depan gedung Rektorat UNNES pada tanggal 30 Juli 2012.

2. Kegiatan inti

a. Pengenalan lapangan

Kegiatan pengenalan lapangan di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang dilaksanakan pada PPL 1, pada tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012.

b. Pengajaran terbimbing

Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan dibawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Artinya guru pamong dan dosen pembimbing ikut masuk kelas. Sebelum masuk ke kelas praktikan sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pengajaran yang sudah dikonsultasikan terlebih dulu kepada guru pamong dan dosen pembimbing.

c. Pengajaran mandiri

Pengajaran mandiri dilakukan oleh praktikan dimana guru pamong sudah tidak ikut mendampingi masuk ke kelas yang diajar. Tetapi sebelumnya semua perangkat pembelajaran sudah dikonsultasikan kepada guru pamong.

d. Pelaksanaan ujian praktik mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar dilakukan pada waktu akhir praktik, oleh guru pamong dan dosen pembimbing di kelas XII IPS 4

e. Bimbingan penyusunan laporan

Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak, yaitu guru pamong, dosen pembimbing, dosen koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat terselesaikan.

C. Materi Kegiatan

Materi yang praktikan peroleh berasal dari kegiatan pembekalan PPL, antara lain materi tentang ke-PPL-an, aturan, pelaksanaan serta kegiatan belajar dan mengajar dengan segala permasalahannya yang mungkin muncul. Sedangkan materi yang lain diberikan oleh dosen koordinator, kepala sekolah, serta guru-guru tempat sekolah latihan yang mendapat tugas dari UPT PPL Unnes.

D. Proses Bimbingan

Proses bimbingan praktikan kepada dosen pembimbing dan guru pamong berlangsung selama kegiatan PPL secara efektif dan efisien.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam suatu kegiatan pasti terdapat faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat. Demikian juga dalam pelaksanaan PPL oleh praktikan juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor pendukung

- a. Warga R-SMA-BI KESATRIAN 1 Semarang menerima praktikan dengan tangan terbuka.
- b. Guru pamong yang hampir setiap hari dapat ditemui untuk dimintai saran dan bimbingan.
- c. Guru pamong memberi kepercayaan kepada praktikan untuk mengajar secara penuh di kelas X 11, X 6, X 8 dan X 10 sehingga penulis sangat banyak mendapatkan pengalaman dalam mengajar.
- d. Kedisiplinan warga sekolah yang baik.
- e. Dosen pembimbing dan guru pamong yang memberikan arahan dalam pelaksanaan PPL.

2. Faktor penghambat

- a. Kekurangan praktikan, mengingat masih pada tahap belajar.

- b. Kesulitan praktikan mengendalikan kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.
- c. Kesulitan praktikan menerapkan teori pembelajaran yang sudah dipelajari pada mata kuliah yang di dapat.
- d. Terkadang siswa yang di ajar kurang dapat bekerja sama dengan praktikan.

F. Guru Pamong

Guru pamong Seni budaya (Seni Rupa) merupakan guru yang sudah berkualitas di R-SMA-BI KESATRIAN 1 Semarang, sehingga banyak pengalaman baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas yang beliau miliki.

Guru pamong sangat membantu praktikan. Beliau selalu terbuka dalam memberikan masukan, kritik dan saran pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Beliau juga memberikan kebebasan praktikan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dianggap paling tepat. Kita juga dibantu untuk menyusun RPP dengan benar.

G. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing praktikan datang ke sekolah latihan memberikan bimbingan, memantau dalam mengajar serta membantu memecahkan persoalan yang praktikan hadapi. Dosen pembimbing juga sangat terbuka kepada mahasiswa dan membantu bila mahasiswa mengalami kesulitan. Praktikan selalu diminta oleh dosen pembimbing untuk selalu konsultasi terhadap persiapan mengajar. Hal ini bertujuan agar praktikan lancar dan meminimalkan kesalahan yang dibuat selama mengajar.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melaksanakan praktik mengajar di R-SMA-BI KESATRIAN 1 Semarang, praktikan mempunyai simpulan bahwa tugas seorang guru harus merencanakan apa yang akan diajarkan di dalam kelas yang disusun dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan benar-benar melaksanakannya sesuai dengan rencana pembelajaran tersebut. Perencanaan pembelajaran ini diperlukan untuk memberikan arah untuk mencapai tujuan belajar.

1. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru (praktikan) harus mempunyai bekal materi yang cukup serta harus mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola kelas agar dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.
2. Seorang guru (praktikan) harus memiliki kesabaran dan kemampuan mengenali karakteristik siswa yang berbeda-beda agar dapat membimbing dengan baik.
3. Seorang guru atau praktikan harus betul-betul menguasai materi yang akan disampaikan pada para siswa.

B. Saran

Dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 praktikan menyarankan:

1. Sebelum terjun ke sekolah latihan sebaiknya praktikan diberikan arahan atau bimbingan yang cukup serta beberapa contoh pengajaran yang baik, agar dalam pelaksanaan praktek di lapangan jadi lebih sempurna.
2. Penempatan mahasiswa untuk praktik diharapkan tidak random sempurna. Artinya kemampuan seorang mahasiswa juga menjadi pertimbangan dalam penempatan.
3. Mahasiswa PPL diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah tempat PPL dan dapat memanfaatkan kegiatan ini dengan sebaik-baiknya sebagai bekal ketika terjun dalam masyarakat sebagai tenaga pendidik yang profesional.
4. Sistem online PPL harap dibenahi, karena terkadang para praktikan kesulitan dalam mengakses dan terkadang sulit untuk dimengerti.

REFLEKSI DIRI

Nama : Muzaka Adi Saputra
NIM : 2401408033
Prodi/Jurusan : Pend. Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Puji Syukur praktikan curahkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya praktikan dapat melaksanakan PPL I dengan lancar di R-SMA-BI Kesatrian Semarang yang berlokasi di Jalan Pemuda 149 Semarang.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama dalam bangku perkuliahan. Tujuan dilaksanakan PPL I adalah untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam menyelenggarakan pembelajaran dan pengajaran di lapangan (sekolah).

Kegiatan PPL terbagi menjadi dua, yaitu PPL I dan PPL II. Untuk PPL I, mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai gambaran secara umum kondisi sekolah sehingga dapat mengenal keadaan sekolah dan dapat melaksanakan PPL II dengan baik dan lancar. PPL I dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012, yang merupakan kegiatan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan di sekolah latihan. Praktikan melakukan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan peserta didik, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu praktikan juga melakukan pengamatan mengajar di kelas dan diberi pengarahan baik dari kepala sekolah, koordinator guru pamong, dan guru pamong.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pendidikan Seni Budaya (Seni Rupa)

a. Kekuatan Pembelajaran Seni Rupa

Pembelajaran Seni budaya khususnya seni rupa di SMA sangat penting untuk diajarkan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu mata pelajaran seni rupa juga dapat menunjang kreativitas siswa dalam berkarya seni, baik itu seni murni maupun seni terapan. Persepsi siswa yang memandang bahwa pelajaran seni budaya (seni rupa) itu dinilai tidak dianggap penting sehingga diremehkan. Terlepas dari anggapan itu semua bahwa Seni budaya (Seni rupa) juga dianggap pelajaran yang penting dari salah satu mata pelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan menyelenggarakan kegiatan belajar yang menyenangkan, sehingga selain agar peserta didik tidak jenuh, guru juga dapat lebih mudah dalam mengeksplorasi pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

b. Kelemahan Pembelajaran Seni Rupa

Kelemahan yang kami temukan dalam pembelajaran Seni Budaya (Seni rupa) yaitu kurang maksimalnya penyampaian materi berkaitan dengan penanaman konsep dasar seni rupa, padahal konsep dasar inilah yang akan menentukan pemahaman siswa dikemudian hari. Selain itu terkadang siswa terlalu menyepelekan mata pelajaran ini, karena dianggap kurang penting dan tidak masuk dalam UAN.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana KBM di R-SMA-BI Kesatrian Semarang sudah sangat memadai, terlebih dikarenakan R-SMA-BI Kesatrian Semarang ini merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang dapat menunjang kegiatan belajar di sekolah.

3. Kualitas Guru Pamong dan Kualitas Pembelajaran

Guru pamong dalam mata pelajaran Seni Budaya, Bapak Didik Wisnaydi, S.Pd. , merupakan guru yang telah cukup berpengalaman menjadi guru di R-SMA-BI Kesatrian Semarang dan memiliki banyak pengalaman dan kompetensi yang sangat baik dalam mengajar dan mengelola kelas. Beliau dapat menyampaikan pelajaran dengan baik dan penuh perhatian kepada peserta didik. Beliau juga tidak segan menghampiri siswa nya yang mengalami kesulitan.

Dalam kegiatan pembelajaran di R-SMA-BI Kesatrian Semarang ini menekankan pada *student center*, dimana peserta didik dituntut aktif dan berpikir kritis di dalam kegiatan pembelajaran.

4. Kemampuan Diri Praktikan

Di bangku kuliah, praktikan telah dibekali dengan mata kuliah MKDU dan MKDK. Selain itu praktikan juga telah melaksanakan *microteaching* dan pembekalan PPL. Kemudian pada PPL I di sekolah praktik, praktikan juga telah melakukan observasi pada saat guru pamong mengajar.

Namun meskipun telah mendapat bekal yang cukup, mahasiswa praktikan merasa masih harus banyak belajar dan berlatih untuk meningkatkan kemampuan diri yang masih memiliki banyak kekurangan ini.

5. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL I

Setelah mengikuti PPL I praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, karakteristik anak didik, cara berinteraksi antara guru dengan siswa, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa). Selain itu praktikan juga lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah.

6. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan Unnes

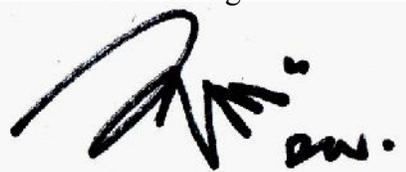
Saran yang dapat disampaikan praktikan kepada R-SMA-BI Kesatrian Semarang yaitu agar sekolah dapat mempertahankan prestasi sekolah yang telah diraih dan terus meningkatkan kualitas dalam hal pembelajaran, kinerja, dan sarana-prasarana yang telah ada di R-SMA-BI Kesatrian Semarang

Adapun praktik yang dilakukan mahasiswa di sekolah latihan yaitu mengajar, dengan seringnya berlatih maka akan semakin baik pula kemampuan diri mahasiswa tersebut di dalam mengajar. Praktikan menyarankan kepada Unnes agar dapat membiasakan mahasiswa (khususnya jurusan pendidikan) untuk lebih sering mengadakan praktik mengajar di depan kelas dengan *microteaching*, karena semakin sering mahasiswa tersebut berlatih mengajar

maka semakin luwes pula mahasiswa tersebut ketika melaksanakan PPL di sekolah praktik maupun masa yang akan datang ketika menjadi seorang guru.

Melalui Praktik Pengalaman Lapangan ini banyak pelajaran yang dapat praktikan ambil. Ucapan terima kasih tak lupa praktikan sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya PPL I ini termasuk di dalamnya adalah Universitas Negeri Semarang, Kepala sekolah dan jajaran pejabat sekolah R-SMA-BI Kesatrian Semarang, guru pamong yang telah memberikan bantuan dan arahan praktikan dalam melaksanakan tugas, guru-guru, pegawai dan staf karyawan R-SMA-BI Kesatrian Semarang. Praktikan menyadari sebagai calon guru kemampuan praktikan masih sangat minim. Pengetahuan dan pengalaman yang praktikan miliki pun masih belum cukup untuk menjadi calon seorang guru profesional. Oleh karena itu bimbingan serta arahan dari semua pihak masih sangat praktikan butuhkan.

Mengetahui,
Guru Pamong

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Didik Wisnaydi, S.Pd.', with a stylized flourish above the name.

Didik Wisnaydi, S.Pd.

Semarang, Oktober 2012

Mahasiswa Praktikan

Dita Rizki fatimah.
NIM. 2401409050